

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Imam Nur Muhammad Dini

NPM : 1411030093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Imam Nur Muhammad Dini

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses aktualisasi antara kepala sekolah dan guru serta komponen pendidikan lainnya dalam upaya untuk maju kearah tercapainya tujuan pendidikan.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui peran apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara, adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview (Wawancara) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dimana penulis menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan teknik kunjungan ke kelas, maka hal itu berdampak pada kinerja guru yang terus membaik dalam proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur

Kata kunci : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan Kinerja Guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : IMAM NUR MUHAMMAD DINI
NPM : 1411030093
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM.
NIP. 197208182008011012

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



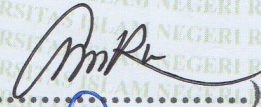
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

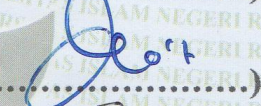
Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**, disusun oleh: **IMAM NUR MUHAMMAD DINI**, NPM: 1411030093, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Juni 2018**, Pukul: **14.30-16.00 WIB**, Tempat: Ruang Sidang MPI.

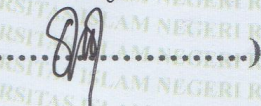
TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd. I.** 

Sekretaris : **Indarto, M.Sc.** 

Penguji Utama : **Dr. M. Muhassin, M. Hum.** 

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.** 

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Subandi, MM.** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. 

NIP. 195608101987031001S

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa : 59)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta:SYGMA, 2010), h. 78

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih, Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan ayah ku tercinta, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya serta doa yang tiada hentinya disetiap ruku'dan sujudnya untuk kesuksesan anaknya. Terima kasih aku ucapkan dari hati yang paling dalam atas semua pengorbanan yang tak akan terbalas, pengorbanan yang penuh dengan peluh, tanpa mengenal lelah dan letih. Terima kasih karena selalu menjadi penyemangatu dikala duka dan selalu menasehatiku dikala salah.
2. Seluruh keluarga ku yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan bidang studi ku.
3. Para pendidik ku yang telah mendidik dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ku.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radeng Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

.Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yakni agama Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh sempurna, namun harapan timbul dari lubuk hati yang paling dalam semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang akan datang, untuk itu kritik, saran dan koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada.

Penulis haturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I. dan Bapak Dr. M. Huhassin, M.Hum Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA, dan Bapak Dr. H. Subandi, MM Selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman pada penulis.
5. Bapak Muhammad Nawawi, S.E, Selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur beserta staf dan segenap dewan guru yang telah membantu untuk kelancaran dalam penelitian ini.
6. Seseorang yang telah menjadi penyemangat dan penghibur dikala penulis lalai dan lupa dalam penyelesaian setudi ini.
7. Rekan-rekan, peserta KKN dan peserta PPL jurusan MPI angkatan 2014, semoga menjadi pengalaman yang terindah dan silaturahmi kita tetap Terjaga.

Akhirnya semoga bantuan Bapak/ibu/saudara yang tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis,

Imam Nur Muhammad Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Sub Fokus	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12
2. Kompetensi Kepala Sekolah.....	14
3. Pengertian Supervisor	18
4. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor	22
B. Supervisi Pendidikan	22
1. Pengertian Supervisi	22
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	24
3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	27
4. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	29

C. Kinerja Guru	30
1. Pengertian Kinerja	30
2. Kinerja Guru	31
3. Indikator Dan Ciri-Ciri Kinerja Guru	31
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	33
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Sifat Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Uji Keabsahan Data.....	42
E. Analisis Data.....	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	47
1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara kabupaten Lampung Timur	47
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	53
B. Pembahasan	56

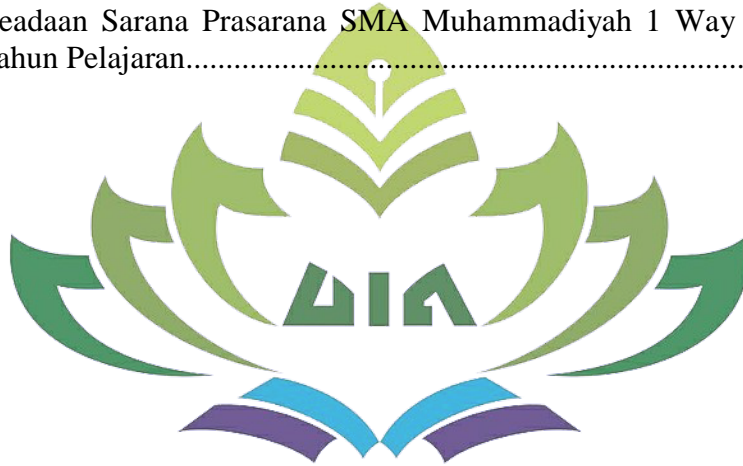
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Data pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.....	6
2.	Data kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.....	9
3.	Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.....	48
4.	Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.....	49
5.	Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Tahun Pelajaran.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian
- Lampiran 2. Lembar observasi
- Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Triangulasi Teknik Penelitian.....	42
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),.h.1.

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2016.,h.3.

yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk dapat mandiri dan bertindak secara bijaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.

Untuk mendapatkan keberhasilan serta pendidikan maka dibutuhkan adanya pengawasan atau supervisi.. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab 33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)³

Berdasarkan firman Allah di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu sudah diajarkan oleh Rosululloh karena Rosululloh adalah suri tauladan yang baik untuk menjadi seorang pemimpin yang baik pula. Seorang pemimpin harus memperlakukan bawahan atau rakyat nya pun dengan cara bagaimana pemimpin tersebut memperlakukan dirinya sendiri.

Adapun yang dimaksud supervisi menurut Ngalim Purwanto supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan

³Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:1971, h.663.

pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Ngalm Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
3. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.

⁴ Herabudi, *Administrsi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.195.

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.⁵

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran.⁶ Jadi kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi profesionalisme dalam menjalankan tugas, pelaksanaan dan pencapaian tujuan-tujuan organisasi lembaga.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Dalam undang-undang republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 10 kompetensi

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009),.h.77-78.

⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).h.54.

tersebut meliputi, kompetensi padagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

1. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan, maksudnya adalah kinerja guru harus benar-benar memiliki kemampuan professional dalam bidang pengajaran yang baik seperti memahami peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dalam menguasai kepribadian tidak hanya selama mengajar dan bergaul dengan anak didik bahkan di luar sekolahpun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting, sebab guru tidak saja ditiru oleh anak didik diluar sekolah tetapi dimasyarakatpun guru ditiru. Seperti dewasa, arif, berwibawah, dan menjadi contoh peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat tempat ia bekerja, baik secara formal maupun informal . seperti kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan mampu bergaul dengan masyarakat sekitar.
4. Kopetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademis. Seperti penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan penguasaan seorang pendidik terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁷

Berdasarkan UU tersebut diatas, peneliti memfokuskan untuk meneliti kepada kompetensi kinerja guru, yaitu kemampuan dalam penguasaan akademik dan mata pelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian seorang guru dalam program pengajarannya telah memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, kopetensi guru sebagai pendidik disekolah tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Redaksi sinar grafika, *undang-undang guru dan dosen*, sinar grafika, Jakarta, 2012

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto adalah:

1. Mengadakan kunjungan kelas.
2. Mengadakan kunjungan observasi.
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.⁸

Dengan demikian dapat penulis kemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses aktualisasi antara kepala sekolah dan guru serta komponen pendidikan lainnya dalam upaya untuk maju kearah tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil prasarvei penulis di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara sudah baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai supervisor. Akan tetapi kinerja yang dimiliki oleh para guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara belum maksimal. Dari data awal tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara kabupaten lampung timur, berikut ini penulis kemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana dirangkum dalam tabel-tabel sebagai berikut:

⁸ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*,h.120-121

Tabel 1

Data Pelaksanaan supervise Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.

No	Kegiatan Kepala Sekolah	Frekuensi		
		Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Mengadakan kunjungan kelas		✓	
2	Mengadakan kunjungan observasi		✓	
3	Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa	✓		
4	Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah	✓		

Sumber: *hasil Observasi Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 8 Januari 2018.*⁹

Berdasarkan data hasil prasurvei diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara telah melaksanakan tugasnya sesuai perannya sebagai kepala sekolah dan seorang supervisor dengan baik, dengan demikian kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara. Dengan demikian seorang guru dalam program pengajarannya telah memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, Semua tindakan atau perbuatan tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁹ Sumber: *hasil Observasi Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 8 Januari 2018.*

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru.

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

3. Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui penilaian acuan norm dan penilaian acuan patokan.¹⁰

Dengan melihat pengertian tentang penilaian terhadap kinerja guru diatas, maka peneliti gunakan sebagai indikator kinerja guru dalam menyajikan data hasil pra survey lapangan tentang kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung timur dengan jumlah guru 29 orang sebagai berikut:

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),.h.78.

Tabel 2

Data kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara

No	Sub pokok	Indikator	Pelaksanaan	
			Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Menyusun rencana program pembelajaran	1. Standar kompetensi	✓	
		2. Kompetensi dasar		✓
		3. Tujuan pembelajaran	✓	
		4. Materi ajar	✓	
		5. Metode pembelajaran	✓	
		6. Kegiatan pembelajaran	✓	
		7. Alat dan sumber belajar		✓
2.	Melaksanakan pembelajaran	1. Memulai pembelajaran	✓	
		2. Mengelola pembelajaran		✓
		3. Mengorganisasikan pembelajaran		✓
		4. Mengkhiri pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan penilaian hasil belajar	1. merencanakan penilaian		✓
		2. melaksanakan penilaian		✓
		3. mengelola dan memeriksa hasil penilaian		✓
		4. memanfaatkan hasil penilaian		✓
		5. melaporkan hasil penilaian		✓

sumber : Hasil observasi Pra survey, *Kinerja Guru* di SMA Muhammadiyah 1 Way - Jepara tanggal 8 Januari 2018.¹¹

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat disimpulkan dari prasurey yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur menunjukan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik namun belum maksimal karena guru masih belum mampu menguasai, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, mengelola pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengelola perilaku dalam kelas, melaksanakan penilaian masih kurang

¹¹ sumber : Hasil observasi Pra survey, *Kinerja Guru* di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara tanggal 8 Januari 2018.

maksimal. Dengan demikian, seorang guru dalam mengajar harus memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, guru sebagai pendidik disekolah harus memiliki kemajuan-kemajuan sesuai dengan kemajuan pembinaan dan koordinasi dari kepala sekolah, semua tindakan atau perbuatan tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.¹²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Way-Jepara Kabupaten Lampung Timur, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

C. Sub Fokus

Berdasarkan pembatasan masalah yang terdapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada teknik supervisi individu Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

¹²*Ibid.*, h.18.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur
- b. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur

2. Manfaat penelitian:

- a. Sebagai pengembang wawasan tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja yang aka diperoleh para guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam menerapkan supervisi.
- b. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.¹

Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.² Jadi dapat penulis simpulkan tentang kepemimpinan yaitu suatu proses kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak serta

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.187.

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya,2007),h.107-108.

mengarahkan atau membimbing seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Berkenaan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah, tercermin dalam firman Allah QS. As-Sajadah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *"Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami"*³

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasannya seorang pemimpin/kepala sekolah itu harus memberikan pengarahannya, dan senantiasa berpegang teguh kepada agama dan Al-qur'an sebagai pedoman. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai Leader, innovator, dan motivator di sekolahnya.

Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik).

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Op. Cit.* h.663.

- 2) Kepala sebagai Manajer.
- 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator.
- 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor.
- 5) Kepala Sekolah sebagai Leader.
- 6) Kepala Sekolah sebagai Inovator.
- 7) Kepala Sekolah sebagai Motivator.⁴

Persepektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus memiliki prasyarat kemampuan kepemimpinan yang meliputi: karakter dan moral yang tinggi, semangat dan kemampuan intelektual, kematangan dan keseimbangan emosi, kematangan dan penyesuaian sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mendidik dan mengajar, serta kesehatan dan penampakan jasmani. Kepala sekolah hendaknya memiliki kualitas kepribadian yang kuat dan unggul serta memenuhi syarat kompetensi akademik yang relevan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Op.Cit.,h. 97-98

tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak dibawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.⁵

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah meliputi:

a. Kompetensi merumuskan Visi

Dalam konteks pendidikan, pengembangan visi merupakan tugas utama pemimpin organisasi sebagai salah satu aspek sentral kepemimpinan pendidikan. Visi pemimpin pendidikan adalah elemen untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya belajar. Karena itu visi hendaknya dijadikan atribut utama bagi pembuat kebijakan pendidikan mengingat tanggung jawabnya dalam mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan kebijakan guna merespon secara tepat berbagai permasalahan dan tuntutan yang muncul.

b. Kompetensi Merencanakan Program

Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan-tujuan sekolah yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan masyarakat. Menetapkan keadaan pendidikan saat ini pada suatu masyarakat tertentu, merumuskan program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah, dan menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, mewujudkan rencana menjadi tindakan, secara rutin mengadakan penilaian terhadap pencapaian program, dan

⁵ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep Dan Aplikasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2012, h. 3-4.

merencanakan kembali jika hasil penilaian menyatakan bahwa standar yang diinginkan belum tercapai.

c. Kompetensi Membangun Komunikasi

Mengingat peranan komunikasi sangat penting untuk mengkoordinasikan sumberdaya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah, maka kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah, berperan sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara dan pengambil kesimpulan, bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak dan menciptakan suasana demokratis dan persahabatan (kolegialitas).

d. Kompetensi Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

Untuk melibatkan masyarakat, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat dengan anggota masyarakat. Pertemuan berkaitan dengan penyusunan program sekolah, evaluasi program yang telah dilaksanakan ataupun dalam rangka pertanggungjaaban komite sekolah.

e. Kompetensi Mengelola Sumber daya Manusia

Peran sebagai *Fasilitator* dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumberdaya manusia terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai fasilitator, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam proses pengambilan keputusan partisipatif yang efektif.

f. Kompetensi Pengambilan Keputusan

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengambil keputusan di sekolah sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah serta tinggi rendahnya keyakinan mereka terhadap kemampuan organisasi dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

g. Kompetensi Mengelola Konflik

Keberadaan konflik dalam suatu organisasi tidak dapat dihindarkan, dengan kata lain bahwa konflik selalu hadir dan tidak dapat dielakkan. Konflik sering muncul dan terjadi pada setiap organisasi. Konflik atau pertentangan pada kondisi tertentu mampu mengidentifikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang tidak berjalan secara efektif, mempertajam gagasan, bahkan dapat menjelaskan kesalahpahaman.⁶

Dari kompetensi-kompetensi kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administri, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Kemampuan sbagaimana dimaksud merupakan wujud dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas.

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.36-46.

3. Pengertian Supervisor

Menurut etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.⁷ Adapun pengertian supervisi dalam carter good’s dictionary of education adalah “segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Dari definisi di atas supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan kinerja personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan saran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dalam pembinaan ini, juga menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kinerja guru. Sejalan dengan pengertian diatas supervisi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan

⁷ E.mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT bumi aksara, Jakarta, cet ke-5.2015.H.239

proses pembelajaran, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

b. Supervisi administrasi

Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang ditunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.⁸

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu pelayanan untuk membantu, mendorong membimbing serta membina guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

4. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala

⁸ *Ibid.*,h.248-256.

sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala sekolah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas adalah sebagai berikut:

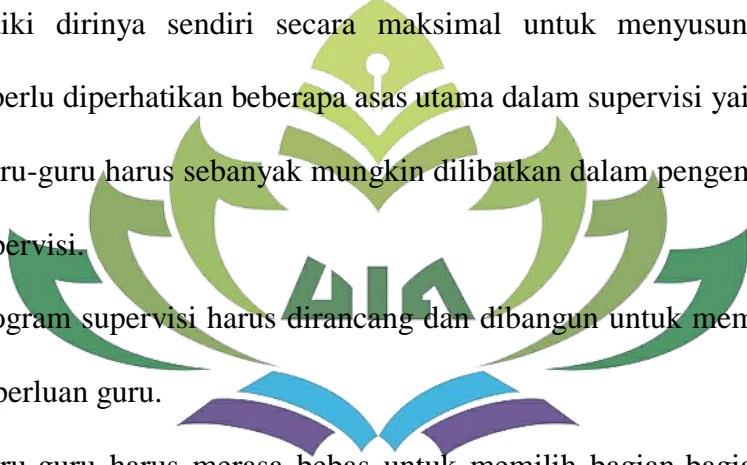
- a. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.
- b. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik, program supervisi non klinik, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam tindak lanjut supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.⁹

Dengan demikian, tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi, merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya adalah sebagai berikut:

⁹*Ibid* .,h.105.

1. Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran disekolah
2. Bantuan apakah yang data diberikan supervisor secara sendiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran.
3. Teknik supervisi manakah yang tepat dipergunakan.

Dari penjelasan di atas, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan-bantuan kepada guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal untuk menyusun suatu program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu:

- 
- a. Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi.
 - b. Program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru.
 - c. Guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka.
 - d. Program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personil, bahan dan perlengkapan yang cukup.
 - e. Program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus.

Selanjutnya selain memperhatikan asas-asas dan unsur-unsur supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan indikator-indikator supervisor yaitu:

1. Tahap pertemuan awal
2. Tahap observasi kelas

3. Tahap pertemuan umpan balik¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan jika supervisor dapat menyusun program supervisi pada taraf intelektual yang tinggi serta memperhatikan unsur-unsur, asas-asas, dan indikator supervisor, suatu program supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.¹¹

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Supervise berasal dari bahasa inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologis supervise (*supervision*) berarti

¹⁰ *Ibid*,h.250.

¹¹M.ngalim purwanto *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung:Rosdakarya,2009) h.118.

melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas apa yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹²

“Marks mendefinisikan supervisi sebagai pengajaran prosedur professional yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru memperbaiki pengajaran untuk perkembangan peserta didik.¹³ Sejalan dengan pendapat tersebut supervise pendidikan menurut wiles adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa supervise pendidikan adalah suatu aktifitas pemberian layanan bantuan professional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan nya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lebih jelas lagi Ngalim Purwanto mendefinisikan supervise sebagai segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta:PT Raja grafindo, 2014),h.75.

¹³ Abdul hadist dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2014),.h.14

¹⁴ Syaiful sagala, *Supervisi pembelajaran* (Bandung:Alfabeta,2010),h.91.

metode-metode pengajaran yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.¹⁵

Dari definisi-definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa supervise pendidikan adalah pelayanan dan bantuan yang disediakan oleh pemimpin (kepala sekolah) kepada seluruh staff sekolah yang dipimpin agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya ada hal-hal yang mendorong nya untuk melakukan hal tersebut salah satu hal yang urgent adalah dengan adanya tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan supervise yang tentunya ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti dikemukakan oleh Petter F.Olive bahwa tujuan supervise pendidikan adalah:

- a. Membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah.
- c. Meningkatkan proses belajar mengajar disekolah.
- d. Membantu guru dalam mengembangkan seluruh staff disekolah.¹⁶

Tujuan supervise pendidkan secara umum ialah untuk memantau dan mengawasi kinerja para staff sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staff sekolah tersebut dapat bekerja secara professional dan mutu

¹⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),h.76.

¹⁶ Syaiful sagala,. *Op.Cit*.h.104.

kinerjanya meningkat. Sedangkan tujuan supervise pendidikan secara khusus kepada staff guru disekolah ialah untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara professional, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, professional dan kepribadian.¹⁷

Sedangkan menurut Nawawi berpandangan bahwa tujuan supervise adalah menolong para guru dengan kesadaran nya sendiri, sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hariwung mengemukakan bahwa tujuan supervise adalah membantu guru untuk bertumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup mengajar dan kehidupan kelas, memperbaiki ketrampilan mengajar dalam memperluas pengetahuan mereka serta menggunakan persiapan mengajar.¹⁸ Dengan kata lain supervise bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadaran sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Adapun menurut M.Moh.Rifa'i tujuan supervise pendidikan adalah:

- a. Membantu guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan pendidikan disekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa nya, supaya dapat membantu siswa nya itu lebih baik lagi.

¹⁷ Abdul Hadist dan Nurhayati., *Op. Cit.*, h.18-19.

¹⁸ Syaiful sagala., *Op. Cit.* h.104.

- c. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan professional disekolah dan hubungan antara staff yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Menemukan kemampuan dan kelemahan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan nya.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f. Membantu guru baru dalam orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuan secara maksimal.
- g. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikan.
- h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).¹⁹

Dari pendapat diatas kita dapat memahami bahwa dengan kata lain supervise bertujuan untuk menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

¹⁹ M.Moh.Rifa'I.h.39.

3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Pendekatan terhadap orang-orang yang disupervisi kaitannya dengan teknik supervise, M. Moh. Rifa'I mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Teknik supervisi adalah cara-cara yang dilakukan oleh supervisi (kepala sekolah) dalam rangka membantu atau meningkatkan guru/guru itu. Teknik-teknik itu dapat kita bagi dalam: teknik kelompok dan teknik perorangan atau individual. Dan masing-masingnya itu dibagi dalam teknik langsung dan teknik tidak langsung.”²⁰

Teknik-teknik komunikasi yang digunakan dalam supervisi banyak macam ragamnya. Namun teknik yang dibahas dalam penelitian ini hanya pada teknik individual saja. Dalam hal ini yang termasuk teknik individual dalam supervisi pendidikan antara lain:

1) Kunjungan kelas

Yang dimaksud teknik kunjungan kelas yakni suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) kedalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan yang diinginkan melalui teknik kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kunjungan dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu dengan kunjungan kelas tanpa diberi tahu, kunjungan kelas dengan pemberitahuan, dan kunjungan atas undangan guru.²¹

²⁰ Ametenbun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Suri, 1981),h.35.

²¹ *Ibid.*h.120.

2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar di suatu kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi nya.

Observasi akan mengungkapkan data dan informasi mengenai suasana kelas, cara memulai dan menutup pelajaran, kecocokan model yang dipakai dengan strategi pembelajaran, kecocokan media dengan materi pelajaran, cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar, perkembangan siswa dari segi afeksi dan *soft skills*, pemahaman peserta didik dari segi kognisi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik dari segi psikomotorik dan lain sebagainya.²²

3) Inter Visitas

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya kunjungan antar kelas dan antar sekolah sejenis ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman

²² *Ibid.*h.120.

masing-masing. Peran pengawas sekolah atau pengawas sekolah menjadi amat penting dalam program saling berkunjung tersebut.²³

4) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi atau *individual conference* yang dimaksud ialah pertemuan secara pribadi, *face to face* antar supervisor yang telah atau akan mengadakan kunjungan kelas dengan guru yang telah atau akan diobservasi itu. Pertemuan itu merupakan percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dengan yang disupervisi sebelum atau sesudah kunjungan kelas.²⁴

4. Fungsi Supervisi Pendidikan

Bila tujuan supervisi telah dipahami seorang supervisor perlu juga memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dalam usaha kearah pencapaian tujuan tersebut. Menurut Wiles dan Lovel ada tujuh fungsi supervisi pengajaran, yaitu:

- a. Pengembangan tujuan
- b. Pengembangan program
- c. Koordinasi dan pengawasan
- d. Motivasi
- e. Pemecahan masalah
- f. Pengembangan professional

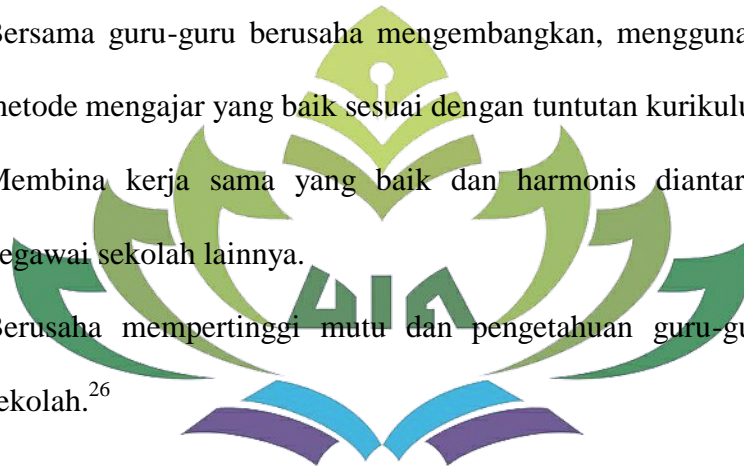
²³ Syaiful sagala, *Op.Cit.*, h.188-189.

²⁴ Abdul Hadist dan Nurhayati, *Op.Cit.*,h.48.

g. Penilaian keluaran pendidikan.²⁵

Secara umum kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugas nya masing-masing sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan dan mencari metode mengajar yang baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.²⁶



C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

²⁵ Syaiful sagala., *Op. Cit.*, h.106.

²⁶ Abdul hadist dan Nurhayati, *Op. Cit.* h.52.

2. Kinerja Guru

Menurut undang-undang republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen: "guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". dalam undang-undang no 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa "guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (pasal 2 UU RI No. 14: 2005)

Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan.²⁷

3. Indikator Dan Ciri-Ciri Kinerja Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, seorang guru juga harus memperhatikan indikator-indikator kinerja guru yang berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru. Alat ini menyoroti tiga aspek:

- a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru

²⁷ Supardi, *kinerja guru*, (Jakarta, raja grafindo persada, 2014, cet ke-2), h.53.

dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

c. Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui penilaian acuan norm dan penilaian acuan patokan.²⁸

Ciri-ciri guru yang memiliki kinerja yang baik adalah:

1. Dapat mendesain program pembelajaran.
2. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
3. Dapat menilai hasil belajar dengan baik.

²⁸ Rusman. *model-model pembelajaran*. raja grafindo persada. Jakarta 2013.,h.78.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Gibson kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variable yaitu:

1. Variabel individu meliputi. Kemampuan dan keterampilan, seperti mental fisik (kemampuan dalam memahami kurikulum)
2. Variabel organisasi meliputi. Sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan(variable-variable ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja).
3. Variabel psikologi meliputi. Persepsi,sikap, kepribadian, brlajar, motivasi, kepuasan kerja, iklim kerja.

Sedangkan menurut petter faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan motivasi.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Menurut petter faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari

rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru disekolah melalui kegiatan supervisi.²⁹

1. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah :

a. Faktor internal biologis

Guru adalah manusia yang juga butuh kesehatan dan nutrisi yang seimbang melalui pola makan yang sehat agar bisa produktif. Sesuai anjuran para ahli, makan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

b. Faktor internal psikologis

Di samping mempunyai tanggung jawab terhadap anak didik dan lembaga pendidikan, guru juga punya tanggung jawab terhadap keluarga. Dengan penghasilan yang minim, ia akan mengalami ketidakpastian kesejahteraan hidup diri dan keluarganya. Sehingga satu persatu akan muncul kebutuhan atau dorongan lain.³⁰

c. Faktor eksternal psikologis

Gaji yang minim profesionalitas juga minim, tanggung jawab bwerat, guru akan merasa tidak dihargai.³¹

Selain itu faktor yang menyebabkan peran kepala sekolah sebagai supervisor belum dapat meningkatkan kinerja guru dapat ditelusuri dari kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang

²⁹ Supardi *Op.Cit*,h.9.

³⁰ *Ibid*, h.37.

³¹ Daryono, *Guru Professional*, (Yogyakarta: gava media, cet ke-1,2013).h.54.

diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dimana peran kepala sekolah tersebut sebagai supervisor antara lain:

1. faktor lain dan tahapan supervise

a. Tahap Pertemuan Awal

Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi suasana kolegal. dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
- 2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
- 3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrument observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkan.

b. Tahap observasi kelas

Pada tahap ini guru mengajar dikelas, dilaboraturium atau dilapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama, kepala sekolah melakuka observasi dengan menggunakan insrtumen yang telah disepakati.

c. Tahap pertemuan umpan balik

Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan umpan balik, antara lain:

- 1) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- 2) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran.
- 4) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan.
- 5) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya.
- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.³²

³² *Ibid*,h.51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metode Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi, Metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.¹ Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 1-3.

SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Way-Jepara).

B. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.² Atau bisa diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h.11.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit.*,h.83.

³ Sugiyono, *Op.Cit.*,h.11.

pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).⁴

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung adan tatap muka (*face to face*) denagn maksud tertentu.⁶

Jenis wawancara

a) Wawancara Bebas

Wawancara bebasa adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dan interview (orang yang diwawancarai).

b) Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c) Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

d) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara denaga seorang yang diwawancarai.

e) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁷

Dengan demikian metode *interview* adalah alat pengumpulan data melalui jawab-tanya secara berhadap-hadapan untuk berkonsultasi tentang suatu

⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),h. 135.

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h.113.

⁶ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),h.172.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op,Cit.*,h.83-85.

masalah atau informasi. *Interview* yang penulis gunakan adalah jenis *interview* bebas terpimpin, yang dimaksud penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum *interview* dilaksanakan.

Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara (studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara).

2. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁹ Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-Aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h.203.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004),h.151.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang diartinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen srapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

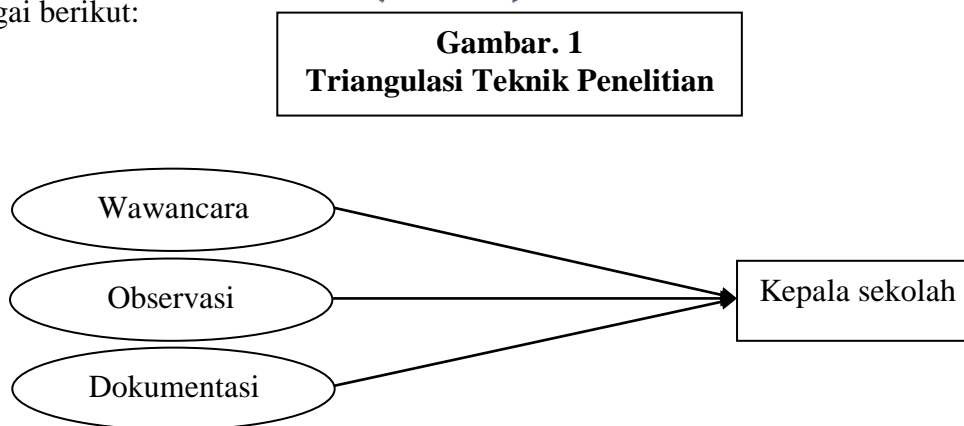
Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.14.

D. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.. Adapun gambaran triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



¹¹ Sugiyono *Op.Cit*, h. 330-331.

E. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.¹² Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol, dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam proses Reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dengan diverifikasi.¹³

b. Penyajian Data

Setelah data Reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecendrungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks

¹²Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kauntitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),.h.165.

¹³ *Ibid*, h.193.

kedalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.¹⁴

c. Verifikasi (pemeriksaan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapat suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

¹⁴ *Ibid*, h.194.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara kabupaten Lampung Timur

a. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara

SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara yang beralamatkan di jalan Raya Way Jepara KM 107 Way Jepara Lampung Timur berdiri sejak Tahun 1979. Pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara berdiri dari 3 rombongan belajar (3 kelas) dan di pimpin oleh Drs. Zainal Abidin. Sejak tahun berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 7 (tujuh) kali pergantian yaitu:

- a. Pada tahun 1979 sampai dengan Tahun 1989 di Pimpin oleh Drs. Zainal Abidin.
- b. Pada tahun 1989 sampai dengan Tahun 1991 di Pimpin oleh Drs. Rizal Faizal.
- c. Pada tahun 1991 sampai dengan Tahun 1994 di Pimpin oleh Drs. Rabidin.
- d. Pada tahun 1994 sampai dengan Tahun 2008 di Pimpin oleh Sukarman, S.Pd.
- e. Pada tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 di Pimpin oleh Dra. Eliyana.
- f. Pada tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 di Pimpin oleh Rahino, S.Pd.
- g. Pada tahun 2016 Sekarang dipimpin oleh Muhammad Nawawi, SE.

Saat ini SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara beralamatkan di jalan Lintas Timur KM 107 Desa Labuhan Ratu Baru, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.

1) Visi Sekolah

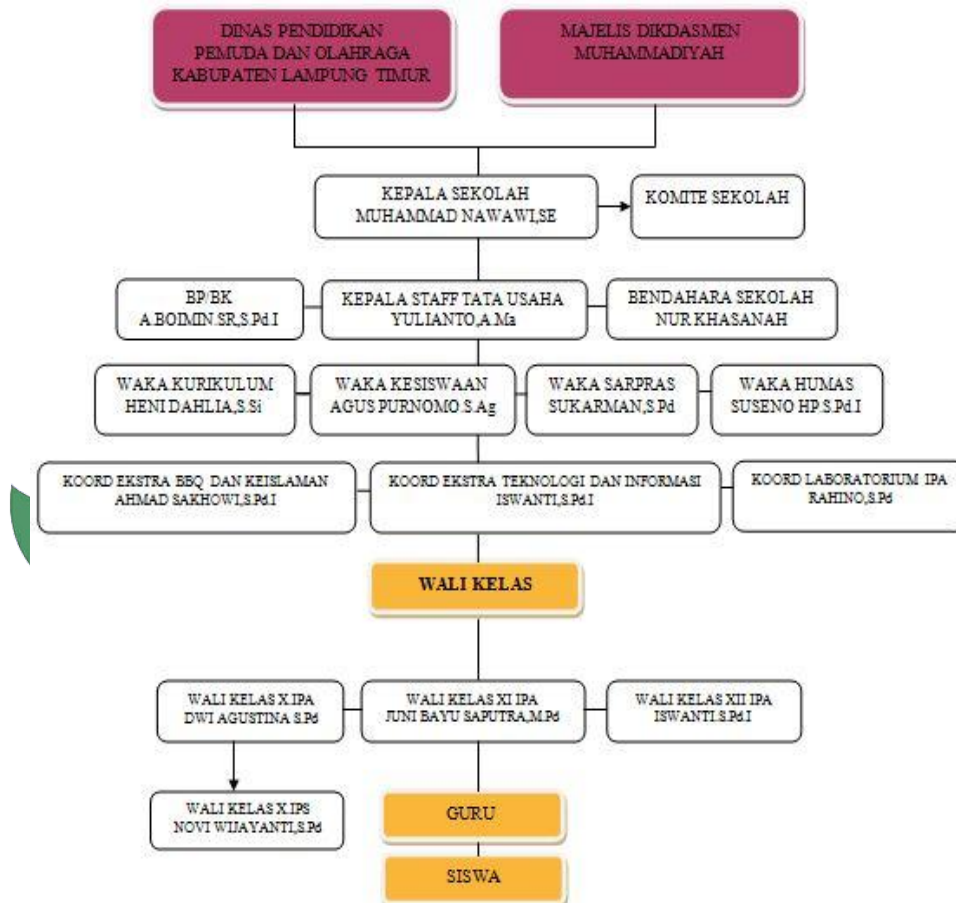
“ISLAMI. KOMPETEN DI BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SERTA BERDAYA SAING GLOBAL”.

2) Misi Sekolah.

- a) Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Guru, Karyawan Dan Siswa.
- b) Meningkatkan Azam Guru, Karyawan Dan Siswa Dalam Mengemban Amanah Perserikatan Dan Negara.
- c) Meningkatkan Kualitas Akhlaq Dan Moral Siswa Sehingga Tercipta Kader-Kader Penerus Islam Yang Berkualitas.
- d) Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Sehingga Mampu Bersaing Di Tingkat Kecamatan. Kabupaten. Propinsi Maupun Nasional.
- e) Mengembangkan Inovasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi Pada Life Skill Atau Kecakapan Hidup Seiring Dengan Kemajuan Zaman Dan Teknologi.
- f) Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru Dan Karyawan.
- g) Meningkatkan Perlengkapan Bahan Ajar Bagi Setiap Guru Mata Pelajaran Berbasis TIK.
- h) Meningkatkan Kelengkapan Fasilitas Atau Sarana Dan Prasarana Sekolah.
- i) Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Yang Harmonis Antar Warga Sekolah Dengan Masyarakat Sehingga Mampu Mendukung Program Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.
- j) Meningkatkan Potensi Budaya Dan Jiwa Kebangsaan.

c. **Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.**

Gambar. 2
Bagan Struktur Organisasi Sekolah



d. **Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.**

Jumlah guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur sebanyak 29 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3
Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama Guru	Status Kepegawaian	Ijazah Terakhir
1.	Agus Purnomo, S.Ag	GTY/PTY	S1
2.	Agus Tarya, S.HI	GTY/PTY	S1
3.	Ahmad Sakhowi, S.Pd.I	GTY/PTY	S1
4.	Bekti Karyanto	GTY/PTY	SMA
5.	Boimin	GTY/PTY	SMA
6.	Dini Widyastuti S.Pd	GTY/PTY	S1
7.	Dwi Agustina S.Pd	GTY/PTY	S1
8.	Dwi Susiloningias S.Si	PNS	S1
9.	Endang Sri Rahayu S.Pd	PNS	S1
10.	Heni Dahlia S.Si	GTY/PTY	S1
11.	Iswanti S.Pd.I	GTY/PTY	S1
12.	M.Tamzi	GTY/PTY	SMA
13.	Muhammad Anshory S.Pd	GTY/PTY	S1
14.	Muhammad Nawawi S.E.	GTY/PTY	S1
15.	Nano Sutrisno S.Pd	GTY/PTY	S1
16.	Novi Wijayanti S.Pd	Guru Honor	S1
17.	Nur Khasanah	GTY/PTY	SMA
18.	Nuraminudin S.H.	PNS	S1
19.	Nuruddin Faruq S.Pd	GTY/PTY	S1
20.	Rahmo S.Pd	GTY/PTY	S1
21.	Rezza Armanda Gustimas Putra	GTY/PTY	S1
22.	Salamun S.Kom	GTY/PTY	S1
23.	Siti Mardiyah	GTY/PTY	SMA
24.	Sukarman S.Pd	PNS	S1
25.	Suseno.HP, S.Pd.I	GTY/PTY	S1
26.	Susi Ambarwati. S.Sos	GTY/PTY	S1
27.	Umi Janurwati, S.Pd	GTY/PTY	S1
28.	Widoyo. S.Pd	GTY/PTY	S1
29.	Yuliyanto, A.Md	GTY/PTY	UD2

Sumber: Dokumentasi Data keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017/2018.

**e. Keadaan Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara
Lampung Timur**

Jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel. 4

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	22	23	45
2	XI	19	14	33
3	II	19	11	30
Jumlah		60	48	108

Sumber : *Dokumentasi keadaan siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2017/2018.*

**f. Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara
Kabupaten Lampung Timur**

Berikut Data Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur:

Tabel. 5

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	09	Milik	20	Baik
2	Lemari	09	Milik	1	Baik
3	Jam Dinding	09	Milik	1	Baik
4	Rak Buku	09	Milik	5	Baik
5	Meja Baca	09	Milik	1	Baik
6	Meja Siswa	01 - XII.IPA	Milik	33	Baik
7	Kursi Siswa	01 - XII.IPA	Milik	33	Baik
8	Meja Guru	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
9	Kursi Guru	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
10	Papan Tulis	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
11	Lemari	01 - XII.IPA	Milik	1	Tidak Baik
12	Rak hasil karya peserta didik	01 - XII.IPA	Milik	1	Tidak Baik
13	Tempat Sampah	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik

14	Tempat cuci tangan	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
15	Jam Dinding	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
16	Kotak kontak	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
17	Papan Pajang	01 - XII.IPA	Milik	1	Baik
18	Tempat Sampah	Halaman Sekolah	Milik	3	Baik
19	Meja Siswa	01 - XI.IPS	Milik	33	Baik
20	Kursi Siswa	01 - XI.IPS	Milik	33	Baik
21	Meja Guru	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
22	Kursi Guru	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
23	Papan Tulis	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
24	Lemari	01 - XI.IPS	Milik	1	Tidak Baik
25	Rak hasil karya peserta didik	01 - XI.IPS	Milik	1	Tidak Baik
26	Tempat Sampah	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
27	Jam Dinding	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
28	Kotak kontak	01 - XI.IPS	Milik	1	Baik
29	Papan Pajang	01 - XI.IPS	Milik	1	Tidak Baik
30	Papan Tulis	11	Milik	1	Baik
31	Papan Tulis	Lab Biologi	Milik	1	Baik
32	Tempat Sampah	Lab Biologi	Milik	1	Baik
33	Tempat cuci tangan	Lab Biologi	Milik	1	Baik
34	Meja Siswa	01 - XII.IPS	Milik	30	Baik
35	Kursi Siswa	01 - XII.IPS	Milik	30	Baik
36	Meja Guru	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
37	Kursi Guru	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
38	Papan Tulis	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
39	Lemari	01 - XII.IPS	Milik	1	Tidak Baik
40	Rak hasil karya peserta didik	01 - XII.IPS	Milik	1	Tidak Baik
41	Tempat Sampah	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
42	Jam Dinding	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
43	Kotak kontak	01 - XII.IPS	Milik	1	Baik
44	Papan Pajang	01 - XII.IPS	Milik	1	Tidak Baik
45	Meja Siswa	01 - XI. IPA	Milik	30	Baik

46	Kursi Siswa	01 - XI. IPA	Milik	30	Baik
47	Meja Guru	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
48	Kursi Guru	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
49	Papan Tulis	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
50	Lemari	01 - XI. IPA	Milik	1	Tidak Baik
51	Rak hasil karya peserta didik	01 - XI. IPA	Milik	1	Tidak Baik
52	Tempat Sampah	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
53	Jam Dinding	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
54	Kotak kontak	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
55	Papan Pajang	01 - XI. IPA	Milik	1	Baik
56	Meja Guru	23	Milik	25	Baik
57	Kursi Guru	23	Milik	26	Baik
58	Papan Tulis	23	Milik	1	Baik
59	Rak hasil karya peserta didik	23	Milik	1	Baik
60	Tempat cuci tangan	23	Milik	1	Baik
61	Jam Dinding	23	Milik	1	Baik
62	Papan pengumuman	23	Milik	4	Baik
63	Meja Siswa	01 - X MIA	Milik	33	Baik
64	Kursi Siswa	01 - X MIA	Milik	33	Baik
65	Meja Guru	01 - X MIA	Milik	1	Baik
66	Kursi Guru	01 - X MIA	Milik	1	Baik
67	Papan Tulis	01 - X MIA	Milik	1	Baik
68	Lemari	01 - X MIA	Milik	1	Baik
69	Rak hasil karya peserta didik	01 - X MIA	Milik	1	Baik
70	Tempat Sampah	01 - X MIA	Milik	1	Baik
71	Tempat Sampah	01 - X MIA	Milik	1	Baik
72	Jam Dinding	01 - X MIA	Milik	1	Baik
73	Kotak kontak	01 - X MIA	Milik	1	Baik
74	Papan Pajang	01 - X MIA	Milik	1	Baik
75	Kursi Kerja	22	Milik	0	-
76	Kursi Pimpinan	22	Milik	3	Baik
77	Meja Pimpinan	22	Milik	1	Baik
78	Kursi dan Meja Tamu	22	Milik	1	Baik

79	Papan Tulis	25	Milik	1	Baik
80	Jam Dinding	25	Milik	0	-
81	Simbol Kenegaraan	25	Milik	0	-
82	Lemari	14	Milik	1	Baik
83	Tempat Sampah	14	Milik	1	Baik
84	Jam Dinding	14	Milik	1	Baik
85	Tempat Tidur UKS	14	Milik	1	Baik
86	Lemari UKS	14	Milik	1	Baik
87	Meja UKS	14	Milik	1	Baik
88	Kursi UKS	14	Milik	2	Baik
89	Catatan Kesehatan Siswa	14	Milik	1	Baik
90	Perlengkapan P3K	14	Milik	1	Baik
91	Tandu	14	Milik	1	Baik
92	Selimut	14	Milik	0	-
93	Tensimeter	14	Milik	1	Baik
94	Termometer Badan	14	Milik	1	Baik
95	Papan Tulis	Aula	Milik	1	Baik
96	Jam Dinding	Aula	Milik	1	Baik
97	Kursi dan Meja Tamu	Aula	Milik	36	Baik
98	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik	10	Baik
99	Meja Siswa	01 - X.IIS	Milik	33	Baik
100	Kursi Siswa	01 - X.IIS	Milik	33	Baik
101	Meja Guru	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
102	Kursi Guru	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
103	Papan Tulis	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
104	Lemari	01 - X.IIS	Milik	1	Tidak Baik
105	Rak hasil karya peserta didik	01 - X.IIS	Milik	1	Tidak Baik
106	Tempat Sampah	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
107	Jam Dinding	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
108	Kotak kontak	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
109	Papan Pajang	01 - X.IIS	Milik	1	Baik
110	Meja TU	24	Milik	4	Baik
111	Kursi TU	24	Milik	4	Baik
112	Lemari	24	Milik	4	Baik

113	Komputer TU	24	Milik	1	Baik
114	Printer	24	Milik	3	Baik
115	Meja Siswa	Lab Kom	Milik	15	Baik
116	Kursi Siswa	Lab Kom	Milik	15	Baik
117	Meja Guru	Lab Kom	Milik	1	Baik
118	Kursi Guru	Lab Kom	Milik	1	Baik
119	Komputer	Lab Kom	Milik	8	Baik
120	Laptop	Lab Kom	Milik	2	Tidak Baik

Sumber: *Dokumentasi Data keadaan Sarana SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017/2018*

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan

kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nawawi selaku kepala SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara berikut:

Jadi saya sifatnya membantu bapak/ibu guru. Prosesnya bapak/ibu guru mengajar di kelas kita lihat dan kita nilai. Setelah temuan permasalahan, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang tidak sesuai, maka perlu diadakan pelatihan/workshop. Kita bantu apa yang menjadi kesulitan bapak/ibu guru. Selain kunjungan kelas kita juga wawancara, apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu guru. Dan itu semua dilakukan tiap semester minimal satu kali.¹

Sementara itu pernyataan bapak Widoyo selaku guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara adalah:

Kepala sekolah rutin memberikan pembinaan kepada bapak/ibu guru dengan mengadakan diklat dan juga rapat dinas setiap hari Senin. Kepala sekolah sering bergaul dengan bapak/ibu guru, beliau selalu langsung terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. Setiap semester kepala sekolah mengadakan supervisi, beliau masuk ke kelas melihat cara mengajar bapak/ibu guru sudah sesuai dengan RPP atau belum.²

Pernyataan kepala sekolah juga didukung oleh pernyataan dari bapak

Nuruddin Faruq selaku guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara yaitu:

Kepala sekolah aktif dalam melakukan supervisi. Kepala sekolah juga sangat terbuka dengan para guru. Setiap permasalahan apapun beliau siap

¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi di selaku kepala SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1, 13 Februari 2018, pukul 10.00 WIB

² Wawancara dengan Bapak Widoyo selaku guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1, 13 Februari 2018, pukul 08.00 WIB

untuk membantu. Dalam melakukan supervisi, beliau meneliti terlebih dulu RPP dari guru, setelah itu masuk ke kelas untuk melihat proses mengajar yang dilakukan guru tersebut, sudah sesuai atau belum. Catatan-catatan akan diberikan setelah kegiatan mengajar selesai. Selain memberikan catatan beliau juga memberi solusi jika terdapat permasalahan.³

Hal senada juga disampaikan bapak Sukarman selaku guru mata pelajaran

Bahasa Inggris yaitu:

Selain mengadakan rapat dinas rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru, juga diadakan kegiatan Anjingsana ke rumah bapak ibu guru setiap 2 bulan sekali. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi antara bapak/ibu guru. Dalam kegiatan Anjingsana tersebut juga dibahas seputar permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya. Lalu dalam kaitannya supervisi, kepala sekolah mengecek perangkat pembelajaran, kemudian dilihat kesesuaian antara RPP dengan yang dijalankan saat proses mengajar di kelas berlangsung. Catatan-catatan dari kepala sekolah diberikan kepada guru tersebut untuk selanjutnya dibahas bersama.⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Nuruddin Faruq selaku guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara yakni:

Kepala sekolah tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Beliau melihat cara mengajar bapak ibu guru, urutan-urutan pengajarannya sudah sesuai dengan RPP apa belum. Terus diadakan pengawasan dan juga komunikasi dengan bapak ibu guru.⁵

Pada waktu melakukan observasi, peneliti juga menemukan jadwal supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Di dalam jadwal tersebut dituliskan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan sekurang- kurangnya satu kali

³ Wawancara dengan Bapak Nuruddin Faruq selaku guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1, 14 Februari 2018, pukul 08.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Sukarman selaku guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1, 14 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Nuruddin Faruq selaku guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1, 20 Februari 2018, pukul 10.00 WIB

dalam satu semester. Semua sudah terjadwal mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.⁶

Juga pada saat observasi, peneliti melihat kepala sekolah sedang berkeliling sekolah melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yang sedang dilakukannya yaitu. Pengawasan secara langsung ini dalam upaya saya dan juga guru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, selain itu juga sebagai bahan supervisi dan evaluasi pengajaran guru di kelas.⁷

B. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber peneliti dalam bidang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara sudah sesuai dengan indikator supervisor yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya.

⁶ Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1 tanggal 21 Februari 2018

⁷ Observasi di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara 1 tanggal 21 Februari 2018

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kinerja yang baik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan. Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolah tersebut sebagai hal yang diembannya yakni sebagai supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengacu pada indikator supervisor: tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik.⁸

1. Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar mengajar, yaitu guru. Hal ini

⁸ *Ibid.*,h.250.

terkandung makna bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas membantu guru baik secara individual atau kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor amat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personel sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Melalui supervisi, diharapkan seorang guru dapat : (1) bekerja keras dan demokratis, (2) ramah dan suka mendengarkan orang lain, (3) sabar, (4) luas pandangan dan menaruh perhatian kepada orang lain, (5) penampilan pribadi yang menyenangkan dan sopan santun, (6) jujur, (7) suka humor, (8) kemampuan kerja yang baik dan konsisten, (9) menaruh perhatian pada problem siswa, (10) fleksibel dalam cara mengajar, (11) bisa menggunakan pujian dan mau memperbaiki, (12) pandai dalam mengajar pada bidang studi.¹⁰

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah

⁹ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 56-57.

¹⁰ Imam Setiyono, *Jurnal, Manajemen Pendidikan*, Tahun 5, Nomor 1, Agustus, 1994, h.2

ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.¹¹

Kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam menjalankan tugasnya, dapat dilakukan secara efektif, antara lain; *pertama*, diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai

¹¹ Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 162-163

masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. *Kedua*, kunjungan kelas. Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. *Ketiga*, pembicaraan individual. Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. *Keempat*, simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran merupakan teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai instropeksi diri,¹² walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, bisa kepada tenaga non kependidikan, atau staf sekolah lainnya. Sebab pengawasan

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, h. 114-115.

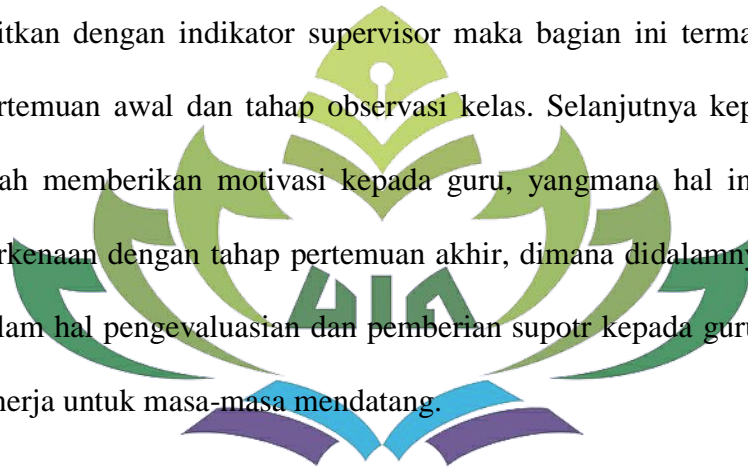
mempunyai fungsi sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

2. Memberi motivasi kepada guru

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan pemberdayaan para bawahannya. Disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia terutama guru kearah profesionalisme yang diharapkan mereka mampu menjalankan tugas pendidikan dengan baik. Dalam hal itu kepala sekolah bertugas melaksanakan peran-perannya, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun pencapaian iklim sekolah yang kondusif.

Setiap guru pada umumnya memiliki karakteristik yang khusus, yang satu sama lainnya berbeda. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa kita pahami bahwa berkenaan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Muhammadiyah 1Way Jepara terkait dengan peningkatan kinerja guru maka berdasarkan data dan teori yang ada kepala sekolah di sekolah tersebut telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik. Hal itu diperkuat dengan temuan hasil penelitian yaitu; kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, tentu saja hal ini bila kita kaitkan dengan indikator supervisor maka bagian ini termasuk dalam tahap pertemuan awal dan tahap observasi kelas. Selanjutnya kepala sekolah juga telah memberikan motivasi kepada guru, yang mana hal ini bila kita amati berkenaan dengan tahap pertemuan akhir, dimana didalamnya terjadi interaksi dalam hal pengevaluasian dan pemberian dukungan kepada guru demi perbaikan kinerja untuk masa-masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul: Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur:

1. Secara umum peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara terkait dengan peningkatan kinerja guru, telah menjalankan perannya dengan baik. Hal itu terlihat bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, tentu saja hal ini bila kita kaitkan dengan indikator supervisor maka bagian ini termasuk dalam tahap pertemuan awal dan tahap observasi kelas. Selanjutnya kepala sekolah juga telah memberikan motivasi kepada guru, yang mana hal ini bila kita amati berkenaan dengan tahap pertemuan akhir, dimana didalamnya terjadi intraksi dalam hal pengevaluasian dan pemberian supotr kepada guru demi perbaikan kinerja untuk masa-masa mendatang.
2. Secara khusus bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan teknik kunjungan ke kelas, maka hal itu berdampak pada kinerja guru yang terus membaik dalam proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.

B. Saran

Menindak lanjuti dari temuan yang telah disimpulkan maka peneliti dapat menyampaikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Perencanaan program kepengawasan hendaknya dibuat dengan lebih memperhatikan petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan benar benar dibuat berdasarkan apa yang ditemui di lapangan yang kemudian dituangkan dalam program kepengawasan tahunan dan semester.
2. Pelaksanaan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas, sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Sehingga, kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi.
3. Intensitas kunjungan kepala sekolah, hendaknya dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya untuk meminta petunjuk atas hambatan atau masalah yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran di kelas.
4. Dikusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hadist dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ametenbun, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri, 1981
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Daryono, *Guru Professional*, Yogyakarta: gava media, cet ke-1, 2013
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- , *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT bumi aksara, cet ke-5. 2015
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kauntitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Herabudi, *Administrsi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Redaksi sinar grafika, *undang-undang guru dan dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- , *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Rusman. *model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Supardi, *kinerja guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014
- Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Syaiful sagala, *Supervisi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1971

